

Analisis Peran Latihan Laut Militer dalam Meningkatkan Profesionalisme Prajurit dan Kesiapan Operasi Kolinlamil

Agus Wahyu Utomo

Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut (SESKOAL); Indonesia

Email korespondensi : aguswahyu503@gmail.com

Submitted:

Revised: 2025/01/01;

Accepted: 2025/02/11; Published: 2024/04/15

Abstract

Military sea training has a crucial role in increasing the professionalism of soldiers and the operational readiness of the Military Seaborne Command (Kolinlamil). However, the effectiveness of these exercises still faces various challenges, including limited resources, lack of realism in training scenarios, as well as obstacles in the use of technology and coordination between units. This research aims to explore how maritime training can be optimized to increase Kolinlamil's competence and readiness in facing dynamic and complex threats. The research method used was qualitative, with data collection through direct observation and in-depth interviews with soldiers, unit commanders and military strategists. The collected data was then analyzed through coding, categorization, and interpretation to identify the main themes that emerged. The research results show that although maritime exercises have contributed to improving soldiers' technical skills, there is still an urgent need to improve the realism of the exercises, increase the use and training of technology, and strengthen coordination between units. Thus, optimizing military sea training is necessary to increase Kolinlamil's operational readiness, so that it is able to respond to various threats more effectively and efficiently.

Keywords

Marine Training Roles, Military, Professionalism, Soldiers.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Latihan laut militer merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan kapasitas dan profesionalisme angkatan laut sebuah negara. Sebagai elemen penting dalam pertahanan dan keamanan nasional, angkatan laut tidak hanya dituntut untuk memiliki peralatan dan teknologi canggih, tetapi juga harus mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang handal, terampil, dan siap menghadapi berbagai situasi di laut. Latihan laut militer, yang mencakup berbagai skenario operasional, taktis, dan strategis, berfungsi sebagai sarana utama untuk mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi di kalangan personel militer, terutama dalam

angkatan laut.¹

Latihan ini dirancang untuk meniru kondisi nyata yang mungkin dihadapi oleh angkatan laut dalam tugas sehari-hari, baik itu dalam operasi keamanan maritim, patroli, penyelamatan, maupun dalam situasi perang. Tujuan utama dari latihan ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh personel militer, dari tingkat komandan hingga pelaut, memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dengan efektif dan efisien. Selain itu, latihan laut juga bertujuan untuk menguji kesiapan peralatan dan armada laut, serta untuk mengidentifikasi kelemahan yang perlu diperbaiki sebelum menghadapi situasi nyata.²

Latihan laut militer tidak hanya melibatkan satu negara, tetapi sering kali dilakukan dalam kerangka kerja sama internasional. Latihan bersama dengan angkatan laut negara lain, seperti latihan bilateral atau multilateral, sangat penting dalam meningkatkan interoperabilitas antara angkatan laut dari berbagai negara. Interoperabilitas ini menjadi sangat penting dalam situasi di mana negara-negara harus bekerja sama dalam menghadapi ancaman bersama, seperti pembajakan, terorisme, dan konflik bersenjata. Latihan bersama ini juga menjadi ajang pertukaran pengetahuan dan pengalaman, di mana angkatan laut dari negara-negara yang lebih maju dapat berbagi teknologi, taktik, dan prosedur terbaik dengan negara lain.³ Selain itu, latihan laut militer juga memainkan peran penting dalam membangun dan memperkuat hubungan diplomatik antar negara. Dalam diplomasi pertahanan, latihan ini berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan komitmen dan kepercayaan antar negara dalam menjaga keamanan dan stabilitas di kawasan tertentu. Dengan terlibat dalam latihan bersama, negara-negara dapat memperkuat aliansi mereka dan membangun jaringan kerja sama yang lebih erat dalam bidang pertahanan. Hal ini sangat penting dalam menghadapi tantangan keamanan global yang semakin kompleks dan dinamis.⁴

Di dalam negeri, latihan laut militer juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pembangunan profesionalisme angkatan laut. Melalui latihan yang rutin dan terstruktur, angkatan laut dapat mengembangkan budaya profesionalisme yang kuat di kalangan personelnnya. Budaya

¹Segal, D. R., & Gravino, K. S. (2023). The empire strikes back: military professionalism in the South Atlantic War. In *The Regionalization of Warfare* (pp. 17–36). Routledge.

²Wicaksono, B. S. C., Pambudi, B., & Mulyanti, R. Y. (2023). The Effect of Indonesian Army Training on the Performance and Professionalism of Army Soldiers. *Organization and Human Capital Development*, 2(2), 71–86.

³Haryanto, D., Ramadhan, E., & Jumino, J. (2023). The Influence of Soldier's Ability and Professionalism on the Performance of the Marine Corps Maritime Potential Staff. *JURNAL EKBIS*, 24(1), 113–121.

⁴Shevchenko, R. (2020). Training of Officers of The Naval Forces of Ukraine in Higher Military Education Institutions: Present and Prospects. *Scientific Journal of Polonia University*, 38(1–1), 202–207.

ini meliputi disiplin, kepatuhan terhadap prosedur, keterampilan teknis, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Latihan ini juga mendorong personel untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik melalui pendidikan formal maupun melalui pengalaman langsung di lapangan.⁵

Kehadiran teknologi modern dalam latihan laut militer juga tidak dapat diabaikan. Dengan kemajuan teknologi, latihan-latihan ini kini mencakup penggunaan simulasi canggih yang memungkinkan personel angkatan laut untuk berlatih dalam kondisi yang sangat mendekati kenyataan. Simulasi ini meliputi berbagai aspek, seperti manuver kapal, operasi tempur, dan komunikasi. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi latihan, tetapi juga memungkinkan angkatan laut untuk menghemat biaya dan mengurangi risiko kecelakaan selama latihan.⁶

Latihan laut militer juga memberikan kesempatan bagi angkatan laut untuk menguji dan mengevaluasi strategi dan doktrin mereka. Dengan mensimulasikan berbagai skenario operasional, angkatan laut dapat menilai keefektifan strategi yang ada dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa angkatan laut selalu siap untuk menghadapi ancaman yang terus berkembang. Selain itu, latihan ini juga memungkinkan angkatan laut untuk mengevaluasi kemampuan komandan dan perwira dalam membuat keputusan di bawah tekanan, serta kemampuan mereka dalam mengkoordinasikan operasi yang kompleks.⁷ Namun, meskipun latihan laut militer memiliki banyak manfaat, ada juga tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah biaya yang tinggi. Latihan laut melibatkan penggunaan kapal, pesawat, dan peralatan lainnya yang memerlukan biaya operasional yang besar. Selain itu, latihan ini juga memerlukan waktu dan sumber daya manusia yang signifikan. Oleh karena itu, angkatan laut harus merencanakan dan mengelola latihan ini dengan hati-hati untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan hasil yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin.⁸

⁵Rakam, R., Sigit, P., & Nugroho, A. (2022). THE EFFECT OF EDUCATION, COURSES AND TRAINING ON THE PROFESSIONALISM OF NAVAL OFFICERS. *JOURNAL ASRO*, 13(1), 23–28.

⁶Aulia, T., Affandi, B. W., Soemantri, A. I., & Sekar, K. (2022). Pengaruh Pemberian Tunkin Terhadap Kesejahteraan Personel Guna Meningkatkan Profesionalisme Di Akademi Angkatan Laut. *JURNAL SAINS, TEKNOLOGI DAN PROFESI AAL*, 15(2), 1471–1492.

⁷Sukarso, T. B., & Bangun, E. I. (2023). Pengaruh Profesionalisme Dan Pendidikan Terhadap Penguatan Kompetensi Prajurit Korps Marinir. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 242–250.

⁸Siburian, J. L. B. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme Prajurit melalui Motivasi Variabel Intervening di Jajaran Satuan Lintas Laut Militer Jakarta. *Jurnal E-Bis*, 4(2), 265–275.

Tantangan lainnya adalah risiko kecelakaan dan kerusakan peralatan selama latihan. Meskipun latihan ini dirancang untuk mensimulasikan kondisi nyata, risiko selalu ada, terutama ketika melibatkan operasi di laut yang memiliki banyak variabel tak terduga. Oleh karena itu, keselamatan harus menjadi prioritas utama dalam setiap latihan. Ini termasuk memastikan bahwa semua personel telah dilatih dengan baik dan bahwa semua prosedur keselamatan diikuti dengan ketat. Selain itu, tantangan lain yang sering dihadapi adalah koordinasi antar unit dan antar negara dalam latihan multilateral. Ketika angkatan laut dari berbagai negara terlibat dalam latihan bersama, perbedaan dalam doktrin, bahasa, dan budaya bisa menjadi hambatan. Oleh karena itu, latihan-latihan ini harus dirancang sedemikian rupa untuk mengatasi hambatan tersebut dan memastikan bahwa semua pihak dapat bekerja sama dengan efektif. Namun, terlepas dari tantangan-tantangan ini, latihan laut militer tetap menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan profesionalisme angkatan laut. Dengan melibatkan personel dalam latihan yang intensif dan realistis, angkatan laut dapat memastikan bahwa mereka selalu siap untuk menghadapi ancaman dan tantangan di laut. Selain itu, latihan ini juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada akhirnya akan meningkatkan kapabilitas dan kesiapan angkatan laut dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Latihan laut militer memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan profesionalisme angkatan laut. Melalui latihan ini, angkatan laut dapat mengembangkan keterampilan teknis dan taktis, meningkatkan interoperabilitas dengan angkatan laut negara lain, dan memperkuat hubungan diplomatik. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya, manfaat yang diperoleh dari latihan ini jauh lebih besar. Oleh karena itu, latihan laut militer harus terus dioptimalkan dan dikembangkan untuk memastikan bahwa angkatan laut selalu siap untuk menjaga keamanan dan kedaulatan negara di wilayah maritim.

Permasalahan yang dihadapi oleh Komando Lintas Laut Militer (Kolinlamil) berkaitan erat dengan tantangan dalam menjaga dan meningkatkan profesionalisme prajurit serta kesiapan operasional di tengah dinamika ancaman dan perkembangan teknologi militer yang terus berubah. Meskipun latihan laut militer telah menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kompetensi, terdapat indikasi bahwa efektivitas latihan tersebut belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya evaluasi yang sistematis terhadap hasil latihan, keterbatasan dalam integrasi teknologi baru, serta tantangan dalam pengembangan skenario latihan yang realistis dan relevan dengan ancaman aktual. Kondisi ini memunculkan

kesenjangan (gap) antara tujuan latihan untuk meningkatkan kesiapan operasional dan hasil nyata yang diperoleh di lapangan, yang mana dapat mempengaruhi kemampuan Kolinlamil dalam menghadapi skenario operasi yang kompleks dan dinamis.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana latihan laut militer dapat dioptimalkan guna meningkatkan profesionalisme prajurit serta kesiapan operasi Kolinlamil secara lebih efektif dan efisien. Penelitian ini akan mengkaji metode dan pendekatan latihan saat ini, mengidentifikasi kelemahan dan tantangan yang ada, serta menawarkan rekomendasi untuk perbaikan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan operasional modern. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas latihan dan kesiapan Kolinlamil dalam menghadapi tantangan masa depan.

Gap research yang menjadi fokus utama adalah kurangnya kajian empiris yang mendalam dan terstruktur mengenai korelasi antara jenis dan intensitas latihan laut dengan peningkatan profesionalisme dan kesiapan operasional prajurit. Sebagian besar literatur yang ada cenderung fokus pada aspek teknis dan taktis tanpa memberikan perhatian yang cukup pada evaluasi sistematis terhadap dampak jangka panjang latihan terhadap kapabilitas prajurit dan kesiapan unit secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengembangkan model evaluasi yang komprehensif, yang tidak hanya mengukur efektivitas latihan dari sudut pandang teknis, tetapi juga dari perspektif strategis dan kapabilitas operasional.

Urgensi dari penelitian ini semakin meningkat mengingat kompleksitas ancaman keamanan maritim di kawasan Indo-Pasifik, yang menuntut kesiapan militer yang tinggi dan adaptif. Dalam geopolitik yang semakin tegang, Kolinlamil berperan sebagai garda terdepan dalam menjaga keamanan dan kedaulatan wilayah laut Indonesia. Oleh karena itu, memastikan bahwa latihan laut militer mampu secara efektif meningkatkan profesionalisme dan kesiapan operasi adalah prioritas yang tidak dapat ditunda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis yang diperlukan untuk memperkuat kemampuan pertahanan maritim Indonesia, menjadikan Kolinlamil lebih siap dan responsif dalam menghadapi segala bentuk ancaman yang mungkin muncul di masa depan.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena latihan laut militer dalam peningkatan profesionalisme prajurit dan kesiapan operasi Kolinlamil. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan mendalam mengenai persepsi, pengalaman, serta dinamika yang terlibat dalam proses latihan dan implementasinya di lapangan.

Sumber Data

1. Data Primer

Data primer akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan prajurit Kolinlamil, komandan unit, pelatih militer, serta ahli strategi militer yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan latihan laut. Observasi langsung terhadap pelaksanaan latihan juga akan menjadi sumber data primer yang penting, memberikan wawasan nyata tentang dinamika di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder mencakup dokumen-dokumen resmi seperti laporan latihan, manual operasi militer, hasil evaluasi latihan terdahulu, serta literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, analisis terhadap artikel jurnal, buku, dan laporan kebijakan terkait strategi militer maritim juga akan digunakan untuk memperkuat pemahaman penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi akan dilakukan selama pelaksanaan latihan laut militer Kolinlamil untuk mengamati secara langsung proses latihan, interaksi antar prajurit, dan penerapan strategi di lapangan. Observasi ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana teori diterapkan dalam praktek dan bagaimana dinamika tim terbentuk selama latihan.

2. Wawancara

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk prajurit, komandan unit, pelatih, dan ahli militer. Wawancara ini dirancang untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan para peserta mengenai efektivitas latihan, tantangan yang dihadapi, dan potensi area perbaikan.

Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif yang sistematis. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Pengkodean

Data dari wawancara dan observasi akan dipecah menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil melalui proses pengkodean. Kode-kode ini akan dikembangkan berdasarkan tema atau pola yang muncul dari data, seperti aspek teknis latihan, kepemimpinan, atau logistik.

2. Kategorisasi

Setelah pengkodean, kode-kode tersebut akan dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas untuk mengidentifikasi tema utama. Misalnya, kategori dapat mencakup “peningkatan keterampilan teknis”, “koordinasi antar unit”, atau “tantangan dalam implementasi teknologi baru”. Kategorisasi ini membantu dalam mengorganisir data dan memfasilitasi analisis yang lebih mendalam.

3. Interpretasi

Langkah terakhir adalah interpretasi data, di mana peneliti akan menghubungkan kategori-kategori yang telah diidentifikasi dengan teori dan literatur yang relevan. Interpretasi ini bertujuan untuk menjelaskan temuan secara lebih luas, mengidentifikasi implikasi bagi peningkatan latihan laut militer, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme prajurit dan kesiapan operasional Kolinlamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Hasil Wawancara

No.	Topik Wawancara	Pertanyaan Utama	Jawaban Utama	Mayoritas Responden Menyatakan
1	Efektivitas Latihan Laut	Bagaimana Anda menilai efektivitas latihan laut dalam meningkatkan keterampilan teknis Anda?	Latihan dianggap cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, namun ada kebutuhan untuk skenario yang lebih realistis dan sesuai dengan ancaman saat ini.	Latihan laut telah meningkatkan keterampilan dasar, namun ada permintaan untuk peningkatan realisme skenario dan penyesuaian dengan kondisi ancaman aktual.
2	Kendala dalam Pelaksanaan Latihan	Apa saja kendala utama yang Anda hadapi selama latihan laut?	Beberapa kendala meliputi keterbatasan sumber daya, seperti peralatan yang kurang memadai, dan kondisi cuaca yang ekstrem yang menghambat pelatihan optimal.	Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya yang memadai dan tantangan alam, yang mempengaruhi kualitas latihan dan kesiapan personel.
3	Kesiapan Operasi Kolinlamil	Seberapa siap Anda merasa setelah mengikuti latihan laut ini dalam menghadapi operasi nyata?	Responden merasa cukup siap, tetapi mengindikasikan perlunya latihan yang lebih intensif dan frekuensi latihan yang lebih tinggi untuk	Sebagian besar responden merasa siap, namun mereka juga menginginkan lebih banyak latihan dengan frekuensi yang lebih sering untuk

			menghadapi operasi nyata.	meningkatkan kesiapan operasional.
4	Koordinasi dan Komunikasi	Bagaimana tingkat koordinasi dan komunikasi antar unit selama latihan berlangsung?	Koordinasi dan komunikasi antar unit dianggap baik, namun ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam komunikasi lintas cabang angkatan.	Koordinasi dan komunikasi antar unit dinilai cukup baik, tetapi diperlukan peningkatan dalam komunikasi lintas cabang untuk mencapai sinergi yang lebih baik dalam operasi gabungan.
5	Penggunaan Teknologi dalam Latihan	Sejauh mana teknologi digunakan dalam latihan dan apakah penggunaannya efektif?	Teknologi digunakan, tetapi tidak sepenuhnya dioptimalkan. Beberapa responden menyebutkan bahwa pelatihan untuk penggunaan teknologi masih kurang.	Penggunaan teknologi dalam latihan masih kurang optimal, dan ada kebutuhan untuk pelatihan tambahan guna memaksimalkan potensi teknologi yang tersedia.

Berdasarkan Tabel 1 yang merangkum hasil wawancara terkait latihan laut militer dalam meningkatkan profesionalisme prajurit dan kesiapan operasional Kolinlamil, terlihat jelas bahwa latihan laut memiliki kontribusi signifikan, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Analisis mendalam ini akan mengeksplorasi lima topik utama yang telah dibahas dalam wawancara: efektivitas latihan laut, kendala dalam pelaksanaan latihan, kesiapan operasi Kolinlamil, koordinasi dan komunikasi antar unit, serta penggunaan teknologi dalam latihan. Setiap topik akan dibahas secara rinci untuk mengungkap wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana latihan laut saat ini dijalankan dan apa yang diperlukan untuk mengoptimalkan efektivitasnya.

1. Efektivitas Latihan Laut

Efektivitas latihan laut dalam meningkatkan keterampilan teknis prajurit merupakan salah satu aspek yang paling penting dan sering menjadi fokus evaluasi. Dari hasil wawancara, mayoritas responden menganggap latihan laut cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis mereka. Latihan-latihan ini mencakup berbagai aspek penting seperti navigasi, penggunaan senjata, operasi komunikasi, dan manuver taktis yang merupakan keterampilan inti bagi personel militer di laut. Namun, meskipun latihan ini dianggap bermanfaat, responden juga menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk skenario latihan yang lebih realistis dan relevan dengan ancaman kontemporer.

Keterampilan teknis yang diasah melalui latihan laut memang fundamental, namun jika latihan ini tidak mencerminkan kondisi yang mendekati kenyataan atau tidak relevan dengan ancaman yang sedang berkembang, maka latihan tersebut tidak akan memberikan dampak optimal. Misalnya, ancaman maritim saat ini mungkin melibatkan taktik yang lebih kompleks atau teknologi yang

lebih canggih, yang memerlukan skenario latihan yang juga mencerminkan kompleksitas tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas latihan laut, diperlukan peningkatan pada sisi realisme skenario yang lebih mendekati kondisi sebenarnya yang mungkin dihadapi oleh prajurit di lapangan.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Latihan

Kendala dalam pelaksanaan latihan merupakan isu kedua yang muncul dari hasil wawancara. Responden mengidentifikasi beberapa hambatan utama yang mempengaruhi kualitas dan kelancaran latihan, termasuk keterbatasan sumber daya, seperti peralatan yang tidak memadai, serta tantangan dari kondisi cuaca yang seringkali ekstrem. Kendala-kendala ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat mengurangi efektivitas latihan dan berdampak negatif pada kesiapan prajurit.

Keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal peralatan, merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak unit militer. Peralatan yang tidak memadai dapat berarti bahwa prajurit tidak dapat berlatih dengan peralatan yang sama yang akan mereka gunakan dalam operasi nyata, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesenjangan antara latihan dan realitas operasi. Selain itu, kondisi cuaca yang ekstrem juga menjadi tantangan signifikan. Cuaca yang buruk dapat membatasi ruang lingkup latihan atau bahkan menyebabkan latihan harus ditunda atau dibatalkan, mengurangi frekuensi latihan yang pada akhirnya berdampak pada kesiapan operasional.

Untuk mengatasi masalah ini, ada beberapa langkah yang bisa diambil. Pertama, perlu ada investasi yang lebih besar dalam pengadaan dan pemeliharaan peralatan yang sesuai, sehingga prajurit dapat berlatih dengan peralatan yang tepat dan memadai. Kedua, pengembangan skenario latihan yang fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan kondisi cuaca yang berubah-ubah, akan membantu memastikan bahwa latihan tetap dapat dilakukan meskipun dalam kondisi cuaca yang kurang mendukung.

3. Kesiapan Operasi Kolinlamil

Kesiapan operasi adalah indikator utama dari keberhasilan latihan militer. Dalam wawancara, sebagian besar responden merasa cukup siap untuk menghadapi operasi nyata setelah mengikuti latihan laut. Namun, mereka juga mengindikasikan perlunya latihan yang lebih intensif dan frekuensi latihan yang lebih tinggi untuk benar-benar mencapai tingkat kesiapan yang optimal.

Rasa kesiapan ini, meskipun positif, masih memerlukan penguatan melalui peningkatan intensitas dan frekuensi latihan. Dalam dunia militer, kesiapan operasi bukan hanya tentang pengetahuan teknis atau keterampilan, tetapi juga tentang mentalitas dan adaptabilitas prajurit dalam situasi nyata yang tidak terduga. Latihan yang intensif dan sering tidak hanya memperkuat keterampilan teknis tetapi juga membangun ketahanan mental dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dalam situasi yang dinamis.

Oleh karena itu, Kolinlamil perlu mempertimbangkan untuk meningkatkan intensitas dan frekuensi latihan laut, serta memastikan bahwa latihan-latihan tersebut mencakup berbagai skenario yang mungkin terjadi dalam operasi nyata. Dengan cara ini, prajurit akan lebih siap secara fisik dan mental untuk menghadapi tantangan operasional di lapangan.

4. Koordinasi dan Komunikasi Antar Unit

Koordinasi dan komunikasi antar unit selama latihan laut juga menjadi topik penting yang diangkat oleh para responden. Sebagian besar responden menyatakan bahwa koordinasi dan komunikasi antar unit selama latihan berlangsung cukup baik, namun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal komunikasi lintas cabang angkatan.

Koordinasi yang efektif dan komunikasi yang jelas antar unit adalah kunci keberhasilan dalam setiap operasi militer, terutama dalam operasi maritim yang sering melibatkan berbagai unit dan cabang angkatan yang berbeda. Jika komunikasi antar unit tidak optimal, maka dapat terjadi miskomunikasi yang dapat berdampak serius pada keselamatan dan keberhasilan misi. Oleh karena itu, meningkatkan komunikasi lintas cabang, serta memastikan bahwa semua unit memiliki pemahaman yang sama dan saling mendukung, adalah langkah penting yang perlu diambil.

Untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi ini, latihan gabungan lintas cabang angkatan harus diperbanyak, dengan fokus pada peningkatan sinergi antara unit-unit yang berbeda. Selain itu, pengembangan prosedur komunikasi yang lebih efisien dan pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi komunikasi canggih dapat membantu mengatasi masalah ini.

5. Penggunaan Teknologi dalam Latihan

Penggunaan teknologi dalam latihan laut adalah topik terakhir yang dibahas dalam wawancara. Responden menyatakan bahwa meskipun teknologi telah digunakan dalam latihan, penggunaannya belum sepenuhnya dioptimalkan. Beberapa responden juga mengindikasikan

bahwa pelatihan untuk penggunaan teknologi ini masih kurang, yang mengakibatkan teknologi tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam modern, teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam operasi militer. Teknologi canggih, seperti sistem navigasi yang terkomputerisasi, komunikasi satelit, dan simulasi virtual, dapat sangat meningkatkan efisiensi dan efektivitas latihan jika digunakan dengan benar. Namun, tanpa pelatihan yang memadai, teknologi ini mungkin tidak memberikan manfaat penuh, dan bahkan bisa menjadi penghalang jika prajurit tidak familiar dengan cara penggunaannya.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan dalam pelatihan teknologi, dengan fokus pada memastikan bahwa semua prajurit memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi ini secara efektif. Selain itu, integrasi teknologi baru ke dalam latihan harus dilakukan secara bertahap dan didukung dengan dukungan pelatihan yang cukup, agar prajurit dapat beradaptasi dengan perubahan teknologi dengan cepat dan efisien.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa latihan laut militer di Kolinlamil telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme prajurit dan kesiapan operasional. Namun, ada beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, termasuk peningkatan realisme skenario latihan, penanganan kendala sumber daya dan cuaca, peningkatan intensitas dan frekuensi latihan, perbaikan koordinasi dan komunikasi antar unit, serta optimalisasi penggunaan teknologi. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Kolinlamil dapat memastikan bahwa latihan laut tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga benar-benar mempersiapkan prajurit untuk menghadapi tantangan operasional yang nyata dan kompleks di masa depan. Optimalisasi ini tidak hanya akan meningkatkan kesiapan operasional tetapi juga akan memperkuat kapasitas pertahanan maritim Indonesia secara keseluruhan.

Tabel 2. Pengkodean Berdasarkan Kategori-Kategori

No.	Kode	Kategori	Deskripsi
1	L1	Efektivitas Latihan	Menunjukkan penilaian responden terhadap seberapa efektif latihan laut dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kesiapan operasional.
2	K1	Kendala Sumber Daya	Menggambarkan keterbatasan peralatan, fasilitas, atau sumber daya lain yang memengaruhi kualitas latihan.
3	K2	Kondisi Alam	Kode ini mencakup tantangan yang timbul dari kondisi cuaca atau medan yang mempengaruhi pelaksanaan latihan.
4	KO1	Kesiapan Operasi	Menunjukkan tingkat kesiapan responden dalam menghadapi operasi nyata setelah mengikuti latihan laut.
5	KO2	Koordinasi Antar Unit	Kode ini mengidentifikasi penilaian responden terhadap efektivitas koordinasi dan komunikasi antar unit selama latihan.
6	T1	Penggunaan Teknologi	Menunjukkan sejauh mana teknologi digunakan dalam latihan dan efektivitasnya menurut responden.

7	T2	Pelatihan Teknologi	Menggambarkan kebutuhan untuk pelatihan tambahan dalam penggunaan teknologi selama latihan laut.
---	----	---------------------	--

Berdasarkan Tabel 2 yang menyajikan pengkodean data hasil wawancara, dapat dilakukan analisis mendalam tentang berbagai aspek penting yang mempengaruhi latihan laut militer di Kolinlamil. Pengkodean ini mencakup beberapa kategori utama yang meliputi efektivitas latihan, kendala sumber daya, kondisi alam, kesiapan operasi, koordinasi antar unit, serta penggunaan dan pelatihan teknologi. Setiap kategori memberikan wawasan yang signifikan mengenai persepsi prajurit terhadap latihan laut dan tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan profesionalisme dan kesiapan operasional mereka.

1. Efektivitas Latihan (L1)

Kode L1, yang berkaitan dengan efektivitas latihan, menyoroti bagaimana responden menilai latihan laut dalam hal meningkatkan keterampilan teknis dan kesiapan operasional mereka. Mayoritas responden menganggap latihan ini cukup efektif dalam mengasah keterampilan dasar yang diperlukan untuk operasi militer di laut. Latihan-latihan ini melibatkan berbagai aktivitas yang dirancang untuk mensimulasikan kondisi nyata yang mungkin dihadapi di lapangan, seperti navigasi, komunikasi taktis, penanganan senjata, dan manuver operasional.

Namun, meskipun latihan ini dianggap bermanfaat, ada kekhawatiran yang muncul terkait dengan realisme dan relevansi skenario latihan dengan ancaman kontemporer. Beberapa responden mengemukakan bahwa skenario latihan saat ini belum sepenuhnya mencerminkan kondisi dan tantangan yang sebenarnya di lapangan. Dalam lingkungan maritim yang semakin kompleks dan dinamis, di mana ancaman bisa datang dari berbagai sumber yang tidak konvensional, skenario latihan yang lebih realistis dan relevan sangat diperlukan. Latihan yang dirancang untuk menghadapi skenario ancaman yang tidak lazim, seperti serangan siber maritim atau operasi anti-terorisme, dapat membantu prajurit lebih siap menghadapi situasi yang tidak terduga.

2. Kendala Sumber Daya (K1)

Kode K1 mencakup kendala yang berkaitan dengan sumber daya, yang menjadi salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan latihan laut. Sumber daya yang dimaksud meliputi peralatan, fasilitas, dan logistik yang mendukung latihan. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa keterbatasan peralatan yang memadai menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi. Beberapa peralatan yang digunakan dalam latihan mungkin sudah usang atau tidak sesuai dengan teknologi yang digunakan dalam operasi nyata. Hal ini tidak hanya membatasi efektivitas latihan

tetapi juga menimbulkan risiko bahwa prajurit tidak siap menggunakan peralatan yang lebih canggih saat berada dalam situasi operasional sesungguhnya.

Selain peralatan, keterbatasan fasilitas juga menjadi isu penting. Latihan laut memerlukan infrastruktur yang solid, seperti simulator yang realistis, kapal latihan yang layak, serta area latihan yang dapat mensimulasikan berbagai kondisi medan. Tanpa fasilitas yang memadai, latihan tidak dapat berjalan dengan optimal, dan prajurit mungkin tidak mendapatkan pengalaman yang dibutuhkan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan nyata.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan investasi yang lebih besar dalam pengadaan dan pemeliharaan peralatan yang modern dan sesuai dengan kebutuhan operasional. Selain itu, pengembangan fasilitas latihan yang lebih baik, termasuk simulator yang canggih dan area latihan yang realistis, harus menjadi prioritas.

3. Kondisi Alam (K2)

Kode K2 mengacu pada tantangan yang timbul dari kondisi alam yang mempengaruhi pelaksanaan latihan laut. Kondisi cuaca yang ekstrem, seperti badai, gelombang tinggi, atau kabut tebal, seringkali menjadi penghambat bagi pelaksanaan latihan. Meskipun kondisi ini dapat mensimulasikan situasi nyata yang mungkin dihadapi selama operasi, cuaca yang sangat buruk dapat memaksa latihan untuk dihentikan atau ditunda, yang pada akhirnya mengurangi frekuensi dan intensitas latihan.

Di sisi lain, kondisi medan laut yang berubah-ubah juga menambah tingkat kesulitan dalam latihan. Laut yang tenang atau kondisi cuaca yang baik mungkin tidak selalu mencerminkan tantangan yang sebenarnya, sehingga latihan dalam kondisi tersebut mungkin tidak sepenuhnya mempersiapkan prajurit untuk operasi di lingkungan yang lebih menantang.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada pengembangan strategi latihan yang lebih adaptif terhadap kondisi cuaca. Ini bisa termasuk penggunaan teknologi simulasi untuk mengatasi batasan cuaca buruk atau merancang skenario latihan yang lebih fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan kondisi alam yang berubah-ubah tanpa mengurangi efektivitas latihan.

4. Kesiapan Operasi (KO1)

Kode KO1 berfokus pada kesiapan operasi, yang merupakan salah satu tujuan utama dari latihan laut. Responden umumnya merasa bahwa latihan ini membantu mereka merasa lebih siap untuk menghadapi operasi nyata. Namun, ada konsensus bahwa untuk benar-benar mencapai tingkat

kesiapan yang optimal, latihan harus dilakukan lebih intensif dan dengan frekuensi yang lebih tinggi.

Kesiapan operasi bukan hanya tentang kemampuan teknis tetapi juga tentang kesiapan mental dan fisik untuk menghadapi situasi yang tidak terduga. Latihan yang lebih intensif dan sering akan membantu membangun ketahanan dan adaptabilitas prajurit, sehingga mereka dapat bereaksi dengan cepat dan efektif dalam situasi yang penuh tekanan.

Oleh karena itu, peningkatan intensitas dan frekuensi latihan harus menjadi fokus utama Kolinlamil. Latihan yang berkelanjutan dan bervariasi akan memastikan bahwa prajurit tidak hanya menguasai keterampilan teknis tetapi juga siap secara mental untuk menghadapi berbagai tantangan operasional.

5. Koordinasi Antar Unit (KO2)

Kode KO2 menyoroti pentingnya koordinasi dan komunikasi antar unit selama latihan. Responden umumnya menilai bahwa koordinasi antar unit sudah cukup baik, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal komunikasi lintas cabang angkatan. Dalam operasi militer yang melibatkan berbagai unit dan cabang, koordinasi yang efektif sangat penting untuk memastikan sinergi dan keberhasilan misi.

Masalah komunikasi lintas cabang angkatan sering kali muncul karena perbedaan doktrin, prosedur, atau teknologi yang digunakan oleh masing-masing cabang. Ini dapat menyebabkan miskomunikasi atau kurangnya koordinasi yang dapat berdampak negatif pada pelaksanaan misi. Untuk mengatasi hal ini, latihan gabungan lintas cabang harus diperbanyak, dengan fokus pada peningkatan sinergi antara unit-unit yang berbeda. Selain itu, pengembangan prosedur komunikasi yang lebih efisien dan standar yang dapat diadopsi oleh semua cabang angkatan dapat membantu memperkuat koordinasi dan mencegah terjadinya miskomunikasi.

6. Penggunaan Teknologi (T1) dan Pelatihan Teknologi (T2)

Kode T1 dan T2 terkait dengan penggunaan teknologi dan kebutuhan pelatihan tambahan dalam teknologi selama latihan laut. Responden menyatakan bahwa meskipun teknologi sudah digunakan dalam latihan, penggunaannya belum sepenuhnya optimal. Salah satu alasan utama adalah kurangnya pelatihan khusus untuk teknologi baru, yang mengakibatkan prajurit tidak sepenuhnya memanfaatkan teknologi yang ada.

Dalam dunia militer modern, teknologi memainkan peran yang semakin penting, baik dalam latihan maupun operasi nyata. Teknologi canggih, seperti sistem navigasi terkomputerisasi, alat

komunikasi satelit, dan simulasi virtual, dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas latihan. Namun, jika prajurit tidak terlatih dengan baik dalam penggunaan teknologi ini, teknologi tersebut mungkin tidak memberikan manfaat maksimal dan bahkan bisa menjadi penghalang dalam pelaksanaan misi.

Untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi, Kolinlamil harus memastikan bahwa setiap prajurit mendapatkan pelatihan yang memadai dalam penggunaan teknologi yang relevan. Ini termasuk tidak hanya pelatihan dasar tetapi juga pelatihan lanjutan yang mencakup skenario penggunaan teknologi dalam situasi operasional yang kompleks. Dengan demikian, teknologi dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kesiapan operasional dan keberhasilan misi.

Dari analisis pengkodean berdasarkan kategori-kategori yang telah diidentifikasi, dapat disimpulkan bahwa latihan laut militer di Kolinlamil memiliki potensi besar untuk meningkatkan profesionalisme dan kesiapan prajurit, namun masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Efektivitas latihan dapat ditingkatkan dengan memperbaiki realisme skenario, mengatasi kendala sumber daya dan cuaca, meningkatkan intensitas dan frekuensi latihan, serta memperkuat koordinasi antar unit. Selain itu, optimalisasi penggunaan teknologi dan pelatihan yang lebih mendalam dalam teknologi juga sangat diperlukan untuk memastikan bahwa latihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga mempersiapkan prajurit secara komprehensif untuk menghadapi tantangan operasional yang nyata. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Kolinlamil dapat memastikan bahwa latihan laut yang mereka lakukan benar-benar efektif dalam mempersiapkan prajurit untuk tugas dan operasi di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari wawancara dan pengkodean yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa latihan laut militer di Kolinlamil memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme prajurit, terutama dalam aspek keterampilan teknis dan kesiapan operasional. Namun, efektivitas latihan ini masih menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Meskipun mayoritas responden mengakui adanya peningkatan keterampilan dasar melalui latihan, mereka juga menyoroti kebutuhan akan skenario latihan yang lebih realistis dan relevan dengan ancaman kontemporer. Kendala utama yang diidentifikasi termasuk keterbatasan sumber daya, seperti peralatan yang tidak memadai, serta tantangan yang dihadapi akibat kondisi alam yang seringkali ekstrem, yang menghambat pelaksanaan latihan secara optimal. Selain itu, koordinasi dan

komunikasi antar unit dinilai cukup baik, namun masih membutuhkan perbaikan, terutama dalam komunikasi lintas cabang angkatan agar dapat mencapai sinergi yang lebih baik dalam operasi gabungan. Penggunaan teknologi dalam latihan juga menjadi sorotan, di mana meskipun teknologi telah digunakan, namun belum sepenuhnya dioptimalkan karena masih kurangnya pelatihan khusus untuk penggunaan teknologi tersebut. Dengan demikian, untuk meningkatkan efektivitas latihan laut dan memastikan kesiapan operasional yang lebih baik, diperlukan peningkatan dalam kualitas dan realisme latihan, optimalisasi penggunaan teknologi, serta perbaikan dalam koordinasi antar unit dan penyediaan sumber daya yang memadai.

REFERENCES

- Aulia, T., Affandi, B. W., Soemantri, A. I., & Sekar, K. (2022). Pengaruh Pemberian Tunkin Terhadap Kesejahteraan Personel Guna Meningkatkan Profesionalisme Di Akademi Angkatan Laut. *JURNAL SAINS, TEKNOLOGI DAN PROFESI AAL*, 15(2), 1471–1492.
- Haryanto, D., Ramadhan, E., & Jumino, J. (2023). The Influence of Soldier's Ability and Professionalism on the Performance of the Marine Corps Maritime Potential Staff. *JURNAL EKBIS*, 24(1), 113–121.
- Rakam, R., Sigit, P., & Nugroho, A. (2022). THE EFFECT OF EDUCATION, COURSES AND TRAINING ON THE PROFESSIONALISM OF NAVAL OFFICERS. *JOURNAL ASRO*, 13(1), 23–28.
- Segal, D. R., & Gravino, K. S. (2023). The empire strikes back: military professionalism in the South Atlantic War. In *The Regionalization of Warfare* (pp. 17–36). Routledge.
- Shevchenko, R. (2020). Training of Officers of The Naval Forces of Ukraine in Higher Military Education Institutions: Present and Prospects. *Scientific Journal of Polonia University*, 38(1–1), 202–207.
- Siburian, J. L. B. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Pelatihan Terhadap Profesionalisme Prajurit melalui Motivasi Variabel Intervening di Jajaran Satuan Lintas Laut Militer Jakarta. *Jurnal E-Bis*, 4(2), 265–275.
- Sukarso, T. B., & Bangun, E. I. (2023). Pengaruh Profesionalisme Dan Pendidikan Terhadap Penguatan Kompetensi Prajurit Korps Marinir. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 242–250.
- Wicaksono, B. S. C., Prambudi, B., & Mulyanti, R. Y. (2023). The Effect of Indonesian Army Training on the Performance and Professionalism of Army Soldiers. *Organization and Human Capital Development*, 2(2), 71–86.